

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMA NU 1
KRADENAN KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN BLORA**

Anita Sari¹, Ernia Duwi Saputri², Anis Umi Khoirotunnisa³

FKIP, IKIP PGRI BOJONEGORO

anitasasa858@gmail.com¹, ernia2saputri@gmail.com², anis.umi@ikippgribojonegoro.ac.id³

***Abstract:** Delinquency of students is still a bad scourge for the world of education. The efforts made PPKn teacher to overcome the delinquency of students were carried out by an individual approach to find out the problems and causes, also to parents and people around students so that there was collaboration between the school and parents. The objectives of the researcher were 1) to determine the role of the PPKn teacher in tackling the delinquency of students in SMA NU 1 Kradenan, 2) to find out the PPKn teacher's efforts in overcoming the delinquency of students in SMA NU 1 Kradenan. The results of this study are 1) the role of the PPKn teacher in overcoming the delinquency of students in SMA NU 1 Kradenan is carried out through the role as a guide, the role as a moral agent, the role as a model and the role as a communicator. 2) PPKn teacher's efforts in dealing with the delinquency of students in general by knowing the problems and causes in general that are experienced by students, while the effort to overcome the delinquency of students specifically is by taking an individual approach with students.*

Keywords: *Teacher's role, delinquency of students*

***Abstrak :** Kenakalan peserta didik ini masih menjadi momok buruk bagi dunia pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk menanggulangi kenakalan peserta didik dilakukan pendekatan secara individu terhadap peserta didik yang melakukan kenakalan untuk mengetahui masalah dan penyebab, juga terhadap orangtua dan orang-orang disekitar peserta didik sehingga terjadi kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua Tujuan peneliti adalah 1) untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMA NU 1 Kradenan, 2) untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMA NU 1 Kradenan. Hasil penelitian ini adalah 1) peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMA NU 1 Kradenan, dilakukan melalui peran sebagai pembimbing, peran sebagai agen moral, peran sebagai model dan peran sebagai komunikator. 2) upaya guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan peserta didik secara umum dengan mengetahui masalah-masalah dan penyebab penyebab secara umum yang dialami oleh peserta didik, Sedangkan upaya menanggulangi kenakalan peserta didik secara khusus dengan melakukan pendekatan secara individu dengan peserta didik.*

Kata Kunci : *peran guru, kenakalan peserta didik.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hak setiap individu untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, dkk, 2007: 139). Keberadaan pendidikan yang sangat penting tersebut, telah diakui sekaligus memiliki legalitas yang kuat yang tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Selanjutnya pada ayat 3 dituangkan pernyataan yang berbunyi: "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Guru merupakan tenaga pengajar yang mengambil peran penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan formal dilaksanakan dalam dunia pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,

pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak.

Dewasa ini sering terjadi tindakan guru yang kurang sesuai, pemberian hukuman atau sanksi-sanksi yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan, disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonisasi antara peserta didik dengan pendidik, kurangnya kesibukan peserta didik belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan peserta didik, kerap kali memberi pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan peserta didik. Kenakalan yang dilakukan peserta didik sekolah menengah atas di antaranya: berbohong, membolos, berkelahi,

mengoleksi gambar porno, membawa rokok, mencuri, jahil terhadap teman dan melanggar tata tertib sekolah.

Hampir 80% peserta didik di SMA NU 1 Kradenan berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa siswi yang mempunyai KIP (Wawancara, 03 juli 2020). Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi anak dalam keluarganya akan lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam- macam kecakapan. Hubungan sosial antara anak-anak dan orangtuanya itu ternyata berlainan juga coraknya; misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan orangtua dengan anak akan lebih baik, sebab orangtua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka.

Upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menanggulangi kenakalan peserta didik dilakukan pendekatan secara individu terhadap peserta didik yang melakukan

kenakalan untuk mengetahui masalah dan penyebabnya, juga terhadap orangtua dan orang-orang disekitar peserta didik, sehingga guru bisa mengetahui penyebab dari kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga terjadi kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua.

Selain itu upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menanggulangi kenakalan peserta didik di SMA NU 1 Kradenan yaitu dengan mengadakan sholat bersama setiap hari sabtu hal ini dilakukan untuk mengurangi kenakalan peserta didik di SMA NU 1 Kradenan. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini kenakalan yang terjadi pada peserta didik bisa mengalami penurunan dan jiwa peserta didik bisa lebih religious lagi sehingga peserta didik bisa berakhal mulia dan hidup sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMA NU 1 Kradenan Kecamatan Kradenan kabupaten Blora”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Dari penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui siswa dan guru di SMA NU 1 Kradenan. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel *purposif* (*Purposive Sampel*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007: 101). Peneliti hanya mengambil 4 siswa untuk dijadikan informan dan 1 guru PPKn dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan

lebih jelas lagi dibandingkan dengan mewawancarai semua informan oleh karena itu peneliti hanya menetapkan atau memilih 4 siswa yang dijadikan informan dan guru.

Berdasarkan hal tersebut dalam prosedur pengumpulan data memiliki 3 metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari siswa lalu triangulasi ke guru. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil

wawancara dengan sumber yang sama yaitu guru dan siswa. Jika hasil kroscek keduanya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Edy Am Syafi'i dan 4 perwakilan siswa sebagai informan diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru di SMA NU 1 Kradenan Kecamatan Kradenan bahwa untuk menanggulangi kenakalan peserta didik di SMA NU 1 Kradenan diperlukan peran guru PPKn meliputi: peran sebagai pembimbing, peran sebagai agen moral, peran sebagai model, peran sebagai komunikator. Serta upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dilakukan upaya penanggulangan secara umum dan secara khusus.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing, mempunyai tugas untuk membantu peserta didik dalam

mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2008: 9). Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membimbing peserta didik melalui pembimbingan sikap, tingkahlakunya diarahkan pada kegiatan yang melatih kedisiplinan seperti ekstrakurikuler pramuka, sholat berjamaah, berangkat tepat waktu dan lainnya.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam melaksanakan peran sebagai agen moral, melalui penanaman nilai-nilai moral terhadap peserta didik di sekolah agar peserta didik bisa mempunyai moral yang baik dan bertingklaku sesuai norma. Guru sebagai agen moral turut membina moral masyarakat dan peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan (Hamalik, 2008: 9). Penanaman nilai moral di SMA NU 1 Kradenan terhadap peserta didik di lakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan materi yang diajarkan, misalnya nilai kesederhanaan, nilai tanggung jawab dan nilai demokratis.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam melaksanakan peran sebagai model, seorang guru memberikan suri tauladan yang dapat ditiru oleh peserta didik, dengan lebih dahulu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melakukan apa yang

dicontohkan, misalnya guru mencontohkan untuk tidak bersikap dan bertutur kata kasar maka sudah sepatutnya guru harus bersikap dan bertutur kata yang baik pula.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA NU 1 Kradenan dalam melaksanakan peran sebagai komunikator, melakukan hubungan yang baik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar, mengatasi kesulitan peserta didik dan kenakalan peserta didik. Komunikasi guru dengan peserta didik sangat di butuhkan peserta didik dalam mengatasi masalah atau kesulitan dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Peran guru sebagai komunikator yaitu melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat (Hamalik, 2008: 9). Guru dalam melaksanakan perannya sebagai komunikator menjadi sahabat dan memberi nasihat terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan.

a. Upaya menanggulangi secara umum

Seorang guru harus bisa menjadi orangtua, sahabat dan pendidik peserta didik di sekolah. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai seorang pendidik, apabila mengetahui peserta didiknya melakukan kenakalan,

maka guru harus mengambil tindakan untuk menanggulangi kenakalan tersebut, melalui pendekatan secara individual untuk mengetahui masalah dan penyebab peserta didik tersebut melakukan kenakalan, setelah diketahui masalah dan penyebabnya peserta didik diberi masukan dan dorongan untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya supaya masalah tersebut tidak berlarut-larut dan peserta didik bisa berprilaku baik.

b. Upaya menanggulangi secara khusus

Guru sebagai pengganti orangtua di sekolah harus bisa memahami apa yang dirasakan oleh siswa, hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan secara emosional, sehingga guru akan lebih mudah mengarahkan peserta didik agar tidak melakukan kenakalan yang sama. Pendidikan yang diberikan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap peserta didik harus memperhatikan keadaan di kelas sehingga guru bisa mengamati, memberikan perhatian khusus, dan mengawasi setiap penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Pendekatan yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan moral, meningkatkan disiplin, dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik supaya peserta didik bisa bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.

SIMPULAN

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, yaitu melalui peran sebagai pembimbing, peran sebagai agen moral, peran sebagai model dan peran sebagai komunikator. Upaya menanggulangi kenakalan peserta didik dilakukan dengan upaya penanggulangan secara umum dan penanggulangan secara khusus.

1. Upaya penanggulangan kenakalan peserta didik secara umum yaitu dengan mengetahui kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang menjadi penyebab umum yang dialami oleh peserta didik.
2. Upaya penanggulangan kenakalan peserta didik secara khusus yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya peserta didik tidak melakukan kenakalan, dan bisa membagakan orangtua mereka yang telah memberikan segalanya untuk mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munib, Ahcmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.
- Nana, Syaodih. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar 1945 *Hasil Amandemen*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.